

PENILAIAN POTENSI GEOWISATA GEOPARK SILOKEK KABUPATEN SIJUNJUNG SUMATERA BARAT

M. Hasbi Jalil^{1*}, B. Setiawan¹

¹ Teknik Geologi, Universitas Sriwijaya, Palembang
Corresponding author: mhasbij11@gmail.com

ABSTRAK : Kawasan Silokek Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat merupakan Kawasan *Geopark* Nasional dengan mengunggulkan situs warisan geologi terkemuka yang bernilai internasional berupa morfologi karst yang tinggi terpotong oleh aliran sungai Batang Kuantan secara tegak lurus yang menghasilkan etalase karst yang spektakuler. Meningkatkan kunjungan wisatawan dengan potensi geowisata adalah salah satu cara mengembangkan potensi alam berupa objek wisata yang belum maksimal. Studi ini merupakan kaji cepat untuk penilaian terhadap geowisata yang ada pada *Geopark* Silokek dengan tujuan mengembangkan dan mengintegrasikan potensi geowisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Metode penelitian dilakukan menggunakan data media sosial untuk menghitung frekuensi setiap kategori gambar di media sosial serta menilai potensi suatu situs warisan geologi, melalui beberapa kriteria, indikator dan parameter secara kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil akhir asesmen untuk *Geosite Geopark* Silokek yaitu Ngalau Basurek (274,25), Singkapan Granit (270,75), Pasir Putih (262,25), Ngalau Talago (236,75) Air Terjun Sangkiamo (229,75), Air Terjun Kajai (212,25), Air Terjun Batang Taye (212,25), Air Terjun Palukahan (204,75), semua total nilai yaitu antara 201-300 atau masuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Geopark Silokek, Sijunjung, Geosite, Geowisata, Asesmen

ABSTRACT: *The Silokek area of Sijunjung Regency, West Sumatra, is a National Geopark Area that prominent in its geological heritage sites that have international value. It including the high karst morphology that is intersected by the Batang Kuantan river flow perpendicularly, which produces a spectacular karst storefront. Increasing tourist visits with geotourism potential is a way to improve natural potential like tourist objects that did not maximum. This study is a quick assessment for geotourism assessment in the Silokek geopark that aims to develop and integrate the geotourism potency to increase tourist visits. The method of the research used social media data to calculate the frequency of each image category on social media and to assess the potency of a geological heritage site through several criteria, indicators, and quantitative parameters. The result of the research shows that the final assessment results for the Silokek geopark are Ngalau Basurek (274.25), Granite Outcrop (270.75), White Sand (262.25), Ngalau Talago (236.75), Sangkiamo Waterfall (229,75), Kajai Waterfall (212.25), Batang Taye Waterfall (212.25), Palukahan Waterfall (204.75), all total scores are between 201-300 or included in the medium category.*

Keywords: *Silokek Geopark, Sijunjung, Geosite, Geotourism, Assessment*

PENDAHULUAN

Permukaan bumi memiliki kenampakan geologis yang berbeda-beda pada setiap wilayah sesuai dengan ciri khasnya masing-masing, begitu pun dengan Indonesia yang terletak di khatulistiwa dan juga di jalur cincin api sehingga memiliki potensi sumberdaya geologi yang melimpah, salah satu potensinya adalah geowisata.

Geowisata sendiri merupakan suatu aktivitas wisata yang secara spesifik fokus terhadap aspek panorama dan

geologi (Downling, 2011 dalam Kubalikova, 2013). Dimana geowisata ini juga dapat disebut pariwisata berkelanjutan yang bersifat konservasi berkaitan dengan jenis-jenis sumber daya alam suatu wilayah dalam rangka mengembangkan wawasan dan pemahaman proses fenomena yang terjadi di alam serta juga sebagai penggerak ekonomi daerah dan nasional.

Lokasi daerah telitian yaitu Kawasan *Geopark* Silokek, Nama Silokek ini diambil dari nama nagari (desa) Silokek, berlokasi di pinggiran hutan, membuat Silokek memiliki potensi wisata yang sangat tinggi

(Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sijunjung, 2018). Di *Geopark* Silokek ini akan menjumpai objek – objek geologi berupa air terjun, pasir putih, sungai, dan sejumlah ngalau (gua), baik yang vertikal maupun horizontal. Gua di Silokek ini akan membawa pengunjungnya untuk menikmati keindahan stalagmit dan stalaktit yang sangat indah. Kawasan ini memang cocok untuk dijadikan kawasan *geopark*, hal ini tidak berlebihan karena di kawasan ini cukup lengkap obyek-obyek dan unsur-unsur *geopark*.

Kawasan *geopark* itu sendiri meliputi unsur geologi, flora fauna dan budaya lokal. Unsur-unsur tersebut semua ada di kawasan Silokek dengan geologi yang berupa tebing-tebing dan goa. Keaslian unsur tersebut masih terjaga dengan baik oleh kearifan dan budaya masyarakat setempat. Pola pengembangan *geopark* secara umum adalah tidak terlepas dari konsep konservasi dan edukasi. Dampak selanjutnya adalah tentu saja akan memacu tumbuhnya ekonomi kreatif di masyarakat setempat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melakukan asesmen pada *geopark* dan di komparasi atau di korelasikan dengan jumlah kunjungan ke setiap *geosite-geosite* yang telah ditentukan dilihat melalui jumlah postingan foto di *Facebook* sehingga dapat menghasilkan evaluasi untuk pengembangan *geopark* ke depannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu pertama dengan asesmen potensi situs warisan geologi, melalui beberapa kriteria, indikator dan parameter secara kuantitatif, standar yang digunakan untuk asesmen ini adalah berdasarkan penilaian kuantitatif oleh Pusat Survei Geologi (2017), metode ini sebelumnya di perkenalkan oleh Jose Brilha dalam *The European Association for Conservation of the Geological Heritage* tahun 2016. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian ini adalah parameter nilai sains, nilai edukasi, nilai pariwisata dan nilai risiko degradasi dengan bobot yang telah ditetapkan seperti yang ditunjukkan tabel 1, tabel 2, tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 1 Bobot kriteria yang digunakan untuk penilaian suatu jenis warisan geologi berdasarkan nilai-nilai sains.

| x | Kriteria | Bobot (%) |
|---|---------------------------------------|-----------|
| A | Lokasi yang mewakili kerangka geologi | 30 |
| B | Lokasi kunci penelitian | 20 |
| C | Pemahaman Keilmuan | 5 |
| D | Kondisi lokasi/situs geologi | 15 |

| | | |
|---|---|----|
| E | Keragaman Geologi | 5 |
| F | Keberadaan situs warisan geologi dalam satu wilayah | 15 |
| G | Hambatan penggunaan lokasi | 10 |

Tabel 2 Bobot kriteria yang digunakan untuk penilaian warisan geologi berdasarkan nilai-nilai edukasi.

| x | Kriteria | Bobot (%) |
|---|--|-----------|
| A | Kerentanan | 10 |
| B | Pencapaian lokasi | 10 |
| C | Hambatan pemanfaatan lokasi | 5 |
| D | Fasilitas keamanan | 10 |
| E | Sarana pendukung | 5 |
| F | Kepadatan penduduk | 5 |
| G | Hubungan dengan nilai lainnya | 5 |
| H | Status lokasi | 5 |
| I | Kekhasan | 5 |
| J | Kondisi pada pengamatan elemen geologi | 10 |
| K | Potensi informasi pendidikan /penelitian | 20 |
| x | Keanekaragaman geologi | 10 |

Tabel 3 Bobot kriteria yang digunakan untuk penilaian warisan geologi berdasarkan nilai-nilai pariwisata.

| No | Kriteria | Bobot (%) |
|----|--|-----------|
| A | Kerentanan | 10 |
| B | Pencapaian lokasi | 10 |
| C | Hambatan pemanfaatan lokasi | 5 |
| D | Fasilitas keamanan | 10 |
| E | Sarana pendukung | 5 |
| F | Kepadatan penduduk | 5 |
| G | Hubungan dengan nilai lainnya | 5 |
| H | Status lokasi | 15 |
| I | Kekhasan | 10 |
| J | Kondisi pada pengamatan elemen geologi | 5 |
| K | Potensi interpretatif | 10 |
| L | Tingkat ekonomi | 5 |
| M | Dekat dengan area rekreasi | 5 |

Tabel 4 Bobot kriteria yang digunakan untuk penilaian warisan geologi berdasarkan nilai-nilai resiko degradasi.

| x | Kriteria | Bobot (%) |
|---|--|-----------|
| A | Kerusakan terhadap unsur geologi | 35 |
| B | Berdekatan dengan daerah/aktifitas yang berpotensi menyebabkan degradasi | 20 |
| C | Perlindungan hukum | 20 |
| D | Aksesibilitas | 15 |
| E | Kepadatan populasi | 10 |

Metode kedua yaitu menggunakan data media sosial untuk menghitung frekuensi setiap kategori gambar di media sosial (*Platform Facebook*). Menghitung preferensi yang diamati untuk setiap kategori dengan

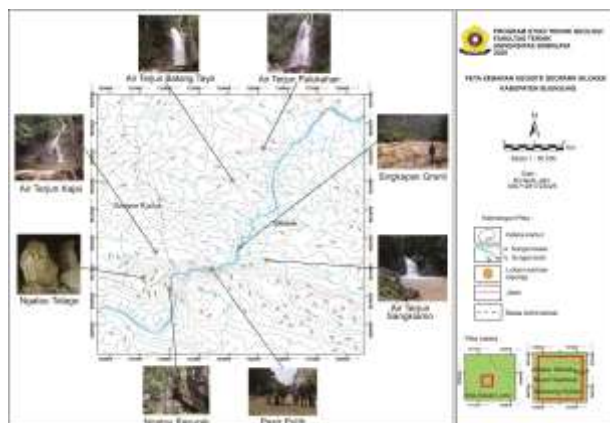
melihat representasi jumlah gambar yang di-posting (Hausmann *et al.* 2017). Kategori yang digunakan yaitu *Geodiversity*, *Biodiversity*, *Cultural Diversity*, *Human Activity*, *Passing* dan *Accommodation*.

Perhitungan jumlah pengunjung dihitung berdasarkan ketentuan unggahan foto yang diunggah di *Facebook* dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Apabila pengguna media sosial mengunggah foto sebanyak dua atau lebih dalam sehari, maka dihitung sebagai satu unggahan pengguna. Terkecuali apabila satu pengguna mengunggah tiga foto berbeda pada tiga hari kunjungan, maka dihitung sebagai tiga unggahan pengguna
2. Penilaian berdasarkan banyaknya jumlah unggahan pengguna *Facebook* dari bulan Januari 2020 hingga bulan Oktober 2020 dan juga melihat kejelasan latar tempat berfoto yang disesuaikan dengan kategori yang telah di tetapkan.
3. Penulis menjanging unggahan foto atau gambar pengguna *Facebook* dengan memasukkan kata kunci atau hastag “Silokek” dan “*Geopark Silokek*” dalam kolom pencarian *Facebook*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian serta tinjauan lapangan terdapat 8 objek wisata atau disebut *Geosite* pada *Geopark Silokek* yang akan dilakukan asesmen (Gambar 1).



Gambar 1 Peta Sebaran *Geosite* pada *Geopark Silokek* Kabupaten Sijunjung

Berikut ini adalah hasil asesmen berdasarkan kriteria-kriteria yang telah di tentukan :

1. Asesmen nilai-nilai sains

Nilai sains adalah nilai-nilai keilmuan khususnya geologi yang terdapat pada suatu situs warisan geologi yang dapat menjelaskan fitur dan proses geologi. Terdapat 4 (empat) kriteria dalam penilaian sains ini

yaitu suatu situs warisan geologi yang dapat mewakili topik geologi, proses, unsur, dan kerangka geologi; hubungan status konservasi suatu lokasi situs warisan geologi; suatu unsur geologi yang tidak dapat ditemukan dilokasi lain; dan keterdapatn data sains yang telah dipublikasi mengenai lokasi situs warisan geologi tersebut.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil asesmen berdasarkan nilai-nilai sains diurutkan dari nilai tertinggi ke nilai terendah yaitu *Geosite* Singkapan Granit 79,25%, Ngalau Talago 74%, Ngalau Basurek 62,75%, Air Terjun Palukahan 50,5%, Air Terjun Kajari 50,5%, Air Terjun Sangkiamo 50,5%, Air Terjun Batang Taye 50,5% dan Pasir Putih 48,25%.

Tabel 5 Hasil asesmen berdasarkan nilai-nilai sains.

| x | Air Terjun Sangkiamo | Ngalau Talago | Ngalau Basurek | Air Terjun Kajari | Pasir putih | Singkapan Granit | Air Terjun Batang Tayeh | Air Terjun Palukahan |
|-------|----------------------|---------------|----------------|-------------------|-------------|------------------|-------------------------|----------------------|
| A | 15 | 30 | 22.5 | 15 | 7.5 | 30 | 15 | 15 |
| B | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 15 | 10 | 10 |
| C | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 5 | 3.75 | 3.75 |
| D | 7.5 | 11.25 | 7.5 | 7.5 | 3.75 | 7.5 | 7.5 | 7.5 |
| E | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| F | 3.75 | 7.5 | 7.5 | 3.75 | 11.25 | 11.25 | 3.75 | 3.75 |
| G | 7.5 | 7.5 | 7.5 | 7.5 | 10 | 7.5 | 7.5 | 7.5 |
| Total | 50.5 | 74 | 62.75 | 50.5 | 48.25 | 79.25 | 50.5 | 50.5 |

2. Asesmen nilai-nilai edukasi

Nilai edukasi yaitu nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam suatu situs warisan geologi sehingga dapat menjadi pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Nilai-nilai pendidikan tersebut didasarkan pada 4 (empat) kriteria yaitu kapasitas suatu unsur geologi yang dapat dimengerti oleh siswa dengan berbagai tingkat pendidikan, jumlah keragaman suatu unsur geologi yang dapat dijadikan pembelajaran, akses untuk sampai ke lokasi situs warisan geologi, dan keamanan bagi para siswa saat melakukan pembelajaran di lokasi situs warisan geologi.

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil asesmen berdasarkan nilai-nilai edukasi diurutkan dari nilai tertinggi ke nilai terendah yaitu *Geosite* Ngalau Basurek 78,75%, Pasir Putih 77,5%, Air Terjun Sangkiamo 67,5%, Air Terjun Batang Taye 67,5%, Ngalau Talago 66,25%, Air Terjun Kajari 66,25%, Singkapan Granit 63,75% dan Air Terjun Palukahan 61,25%.

Tabel 6 Hasil asesmen berdasarkan nilai-nilai edukasi.

| x | Air Terjun Sangkiamo | Ngalau Talago | Ngalau Basurek | Air Terjun Kajai | Pasir putih | Singkapan Granit | Air Terjun Batang Tayeh | Air terjun Palukahan |
|-------|----------------------|---------------|----------------|------------------|-------------|------------------|-------------------------|----------------------|
| A | 10 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| B | 7.5 | 2.5 | 10 | 7.5 | 10 | 10 | 7.5 | 2.5 |
| C | 5 | 5 | 5 | 5 | 3.75 | 3.75 | 5 | 5 |
| D | 5 | 5 | 10 | 7.5 | 10 | 5 | 7.5 | 5 |
| E | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3.75 | 3.75 |
| F | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 |
| G | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 |
| H | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| I | 2.5 | 3.75 | 3.75 | 1.25 | 3.75 | 2.5 | 1.25 | 2.5 |
| J | 7.5 | 10 | 10 | 5 | 10 | 7.5 | 7.5 | 7.5 |
| K | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 |
| L | 5 | 10 | 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Total | 67.5 | 66.25 | 78.75 | 66.25 | 77.5 | 63.75 | 67.5 | 61.25 |

3. Asesmen nilai-nilai pariwisata

Nilai pariwisata yaitu nilai-nilai pariwisata yang terkandung dalam suatu situs warisan geologi yang dapat memberikan nilai tambah pendapatan suatu daerah. Nilai-nilai pariwisata tersebut didasarkan pada 4 (empat) kriteria yaitu berhubungan dengan keindahan suatu pemandangan geologi untuk dapat dilihat dari berbagai arah, kemudahan untuk dapat dimengerti oleh orang awam, kemudahan akses bagi para pengunjung umum, dan keamanan bagi para wisatawan.

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil asesmen berdasarkan nilai-nilai pariwisata diurutkan dari nilai tertinggi ke nilai terendah yaitu Pasir Putih 85%, Ngalau Basurek 81,25%, Singkapan Granit 76,25%, Air Terjun Sangkiamo 75%, Ngalau Talago 71,25%, Air Terjun Kajai 71,25%, Air Terjun Batang Taye 70% dan Air Terjun Palukahan 68,75%.

Tabel 7 Hasil asesmen berdasarkan nilai-nilai pariwisata.

| x | Air Terjun Sangkiamo | Ngalau Talago | Ngalau Basurek | Air Terjun Kajai | Pasir putih | Singkapan Granit | Air Terjun Batang Tayeh | Air terjun Palukahan |
|-------|----------------------|---------------|----------------|------------------|-------------|------------------|-------------------------|----------------------|
| A | 10 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| B | 7.5 | 2.5 | 10 | 7.5 | 10 | 10 | 7.5 | 2.5 |
| C | 5 | 5 | 5 | 5 | 3.75 | 3.75 | 5 | 5 |
| D | 5 | 5 | 10 | 7.5 | 10 | 5 | 7.5 | 5 |
| E | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3.75 | 3.75 |
| F | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 |
| G | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 |
| H | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| I | 5 | 7.5 | 7.5 | 2.5 | 7.5 | 5 | 2.5 | 5 |
| J | 3.75 | 5 | 5 | 2.5 | 5 | 3.75 | 3.75 | 3.75 |
| K | 7.5 | 10 | 7.5 | 5 | 7.5 | 7.5 | 5 | 7.5 |
| L | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 | 1.25 |
| M | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3.75 | 5 |
| Total | 75 | 71.25 | 81.25 | 71.25 | 85 | 76.25 | 70 | 68.75 |

4. Asesmen nilai-nilai risiko degradasi

Risiko degradasi yaitu kemungkinan suatu situs warisan geologi mengalami kerusakan akibat dari kondisi alam dan faktor aktivitas manusia.

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil asesmen berdasarkan nilai-nilai sains diurutkan dari nilai tertinggi ke nilai terendah yaitu *Geosite* Pasir Putih 51,5%, Singkapan Granit 51,5%, Ngalau Basurek 51,5%, Air Terjun Sangkiamo 36,75%, Ngalau Talago 25,25%, Air Terjun Palukahan 24,25%, Air Terjun Batang Taye 24,25%, dan Air Terjun Kajai 24,25%.

Tabel 8 Hasil asesmen berdasarkan nilai-nilai risiko degradasi.

| x | Air Terjun Sangkiamo | Ngalau Talago | Ngalau Basurek | Air Terjun Kajai | Pasir putih | Singkapan Granit | Air Terjun Batang Tayeh | Air terjun Palukahan |
|-------|----------------------|---------------|----------------|------------------|-------------|------------------|-------------------------|----------------------|
| A | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| B | 10 | 5 | 20 | 5 | 20 | 20 | 5 | 5 |
| C | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| D | 11.25 | 3.75 | 15 | 3.75 | 15 | 15 | 3.75 | 3.75 |
| E | 2.5 | 2.5 | 2.5 | 2.5 | 2.5 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| Total | 36.75 | 25.25 | 51.5 | 24.25 | 51.5 | 51.5 | 24.25 | 24.25 |

Berdasarkan pada hasil akhir penilaian kuantitatif seperti terlihat pada Tabel 9 maka didapatkan total nilai asesmen pada tiap – tiap *geosite* yaitu antara 201- 300 yang berarti di kategorikan sedang.

Tabel 9 Hasil akhir asesmen berdasarkan semua nilai.

| X | Air Terjun Sangkiamo | Ngalau Talago | Ngalau Basurek | Air Terjun Kajai | Pasir putih | Singkapan Granit | Air Terjun Batang Tayeh | Air terjun Palukahan |
|--------------|----------------------|---------------|----------------|------------------|-------------|------------------|-------------------------|----------------------|
| Jumlah Nilai | 229.75 | 236.75 | 274.25 | 212.25 | 262.25 | 270.75 | 212.25 | 204.75 |
| Penilaian | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang |

Selanjutnya yaitu menghitung jumlah pengunjung *Geopark* Silokek di media sosial untuk di komparasikan dengan data asesmen sehingga mendapatkan hasil dalam menentukan potensi geowisata daerah penelitian. *Platform* yang digunakan yaitu *Facebook*, ini di karenakan *Facebook* merupakan saluran populer yang digunakan oleh banyak orang untuk berbagi foto, teks, dan video. Melalui postingan foto di *Facebook* maka dapat dilihat aktivitas masyarakat, baik itu masyarakat lokal maupun interlokal yang mengunggah berbagai kegiatan-kegiatan saat berkunjung ke lokasi *Geopark* Silokek.

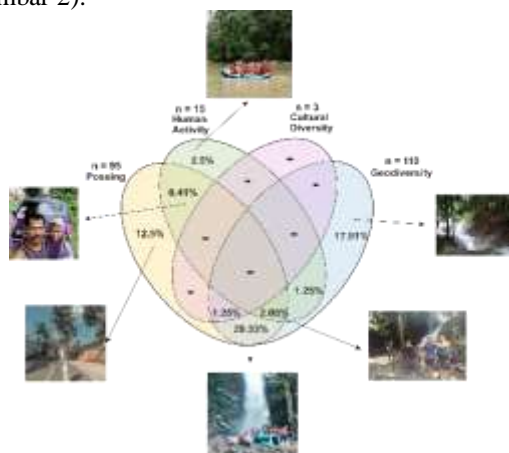
Secara khusus, gambar diberi kode berdasarkan ada / tidaknya enam kategori utama, yaitu *Geodiversity*,

Biodiversity, Cultural diversity, Human activity, Possing dan *Accomodation* (Tabel 10). Selain itu, juga dikumpulkan rincian lebih lanjut tentang *Geodiversity* (yaitu Air Terjun Sangkiamo, Ngalau Talago, Ngalau Basurek, Air Terjun Kajai, Pasir putih, Singkapan Granit, Air Terjun Batang Taye, Air terjun Palukahan)

Tabel 10 Deskripsi kategori yang digunakan untuk mengklasifikasikan gambar yang diposting di *Facebook*. Gambar dapat masuk ke dalam lebih dari satu kategori.

| Kategori | Deskripsi |
|---------------------------|---|
| <i>Geodiversity</i> | Keberagaman geologi yang ditampilkan pada gambar |
| <i>Biodiversity</i> | Spesies hewan dan tumbuhan yang terlihat dalam gambar sebagai subjek utama gambar |
| <i>Cultural diversity</i> | Gambar yang menunjukkan adanya budaya daerah setempat |
| <i>Human activity</i> | Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan rekreasi, termasuk objek yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut (misalnya, kamera, sepeda dan mobil) |
| <i>Possing</i> | Orang yang berpose dengan wajah melihat kamera dan dapat dikenali |
| <i>Accomodation</i> | Gambar yang menunjukkan infrastruktur wisata (misalnya petunjuk arah, jembatan) |

Hasil yang di peroleh sesuai dengan kriteria penilaian yaitu jumlah postingan foto di *Facebook* dari bulan Januari 2020 hingga bulan Oktober 2020 yaitu berjumlah 240 foto yang di posting oleh 68 pengguna aktif (Tabel 11). Pengunjung *Geopark* Silokek lebih sering berbagi gambar yang mencakup *Geodiversity* dan *Possing* (28,33%), dibandingkan dengan kombinasi lainnya (Gambar 2).



Gambar 2 Hubungan antara kategori yang paling sering (persentase gambar yang mengandung lebih dari satu kategori) di antara gambar-gambar *Facebook* (gambar berasal dari *Facebook* yang di unggah pada bulan Januari 2020 hingga Oktober 2020).

Dan juga dapat dilihat pada kategori *geodiversity* (Tabel 7) bahwa Ngalau Basurek merupakan *geosite* yang paling banyak jumlah foto dan pengguna aktifnya, dengan jumlah foto sebanyak 31 foto dan jumlah pengguna aktif yaitu 9 pengguna. Air Terjun Sangkiamo memiliki jumlah foto dan pengguna aktif paling sedikit yaitu sebanyak 1 foto dan 1 pengguna aktif.

Setelah hasil perhitungan foto pengunjung di korelasikan dengan hasil asesmen (Pusat Survei Geologi, 2017) didapat hasil bahwa Ngalau Basurek lebih banyak dikunjungi karena akses yang mudah, letaknya yang strategis atau dekat dengan jalan utama, fasilitas keamanan yang lengkap dan masih banyak kategori lainnya yang terpenuhi, ini di buktikan oleh bobot skor asesmen Ngalau Basurek yang lebih tinggi di banding *geosite* lainnya yaitu sebesar 274,25 nilai.

Hal demikian juga sama pada *geosite* Pasir Putih, dimana juga banyak pengunjung yang tertarik mengunjungi *geosite* ini dikarenakan berada di pinggir jalan utama dan sudah di lengkapi dengan fasilitas keselamatan. Tetapi untuk bobot nilai - nilai Pasir Putih cukup rendah di dibandingkan dengan *geosite* lainnya, ini disebabkan oleh rendahnya nilai sains atau nilai – nilai keilmuan khususnya geologi pada *geosite* ini. Jumlah postingan foto di Pasir Putih yaitu sebanyak 24 foto dengan 7 pengguna aktif, dan bobot skor Pasir Putih sebesar 262,25 masuk kedalam kategori sedang.

Pada *Geosite* Singkapan Granit memiliki bobot nilai yang sedang yaitu sebesar 270,75 nilai. Tetapi jika di komparasikan dengan jumlah postingan foto, hanya terdapat 13 Foto dengan 4 pengguna aktif. Setelah di kaji ternyata meskipun terletak di pinggir jalan, *geosite* Singkapan Granit ini tidak memiliki fasilitas keamanan yang memadai dan juga terletak di pinggir sungai dimana jika terjadi debit puncak air sungai maka singkapan batuan granit tersebut akan tenggelam oleh air sungai.

Geosite Ngalau Talago memiliki bobot nilai sebesar 236,75 yang masuk dalam kategori sedang. Jika dilihat jumlah postingan foto pada daerah ini, hanya terdapat 6 foto dengan 2 jumlah pengguna aktif. Ini tentu berbanding terbalik dengan besaran skor yang ada dan setelah di kaji ternyata akses menuju lokasi ini cukup jauh dari jalan utama dan belum di adanya fasilitas keamanan untuk lokasi ini. Hal ini juga sama dengan *Geosite* Air Terjun Sangkiamo yang hanya ada 1 postingan foto.

Geosite Air Terjun Batang Taye dan Air Terjun Kajai memiliki bobot skor yang sama yaitu sebesar 212,25 nilai. Tetapi pada jumlah postingan foto memiliki perbedaan yang signifikan, dimana pada Air Terjun Batang Taye terdapat 21 postingan dengan 7 pengguna aktif, sedangkan Air Terjun Kajai hanya ditemui 2

postingan foto dengan 1 pengguna aktif. Hal ini dikarenakan pada *Geosite* Air Terjun Batang Taye memiliki daya tarik yang cukup tinggi karena aspek-aspek yang di tonjolkan lebih banyak dari Air Terjun Kajai salah satu contohnya yaitu banyaknya terdapat air terjun - air terjun kecil di *geosite* Air Terjun Batang Taye dan juga pengunjung juga dapat berenang.

Geosite Terakhir yaitu Air Terjun Palukahan, *Geosite* ini memiliki bobot nilai sebesar 204,75 yang masuk dalam kategori sedang. Pada lokasi ini, hanya terdapat 7 foto dengan 2 jumlah pengguna aktif. Akses yang agak berat dan jarak yang cukup jauh dari jalan desa membuat lokasi ini kurang diminati pengunjung, ditambah lagi belum adanya fasilitas keamanan yang memadai.

Tabel 11 Frekuensi gambar dan jumlah pengguna aktif yang diposting setiap subjek di *Facebook*.

| Subjek | Tipe | Jumlah Foto | Pengguna Aktif |
|--------------------------------------|---------------------------|-------------|----------------|
| Kategori | <i>Geodiversity</i> | 110 | 36 |
| | <i>Biodiversity</i> | 1 | 1 |
| | <i>Cultural Diversity</i> | 3 | 1 |
| | <i>Human Activity</i> | 15 | 4 |
| | <i>Possing</i> | 95 | 27 |
| | <i>Accommodation</i> | 16 | 5 |
| <i>Geodiversity</i> / <i>Geosite</i> | Ngalau Basurek | 31 | 9 |
| | Pasir putih | 24 | 7 |
| | Air Terjun Batang Taye | 21 | 7 |
| | Singkapan Granit | 13 | 4 |
| | Ngalau Talago | 6 | 2 |
| | Air terjun | 7 | 2 |
| | Palukahan | 2 | 1 |
| | Air Terjun Kajai | 1 | 1 |
| | Air Terjun Sangkiamo | 5 | 3 |
| | dan lain-lain | | |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil akhir asesmen untuk *Geosite Geopark* Silokek yaitu Ngalau Basurek (274,25), Singkapan Granit (270,75), Pasir Putih (262,25), Ngalau Talago (236,75) Air Terjun Sangkiamo (229,75), Air Terjun Kajai (212,25), Air Terjun Batang Taye (212,25), Air Terjun Palukahan (204,75), semua total nilai yaitu antara 201-300 atau masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan postingan foto di *Facebook*, pengunjung *Geopark* Silokek lebih sering berbagi gambar yang mencakup *Geodiversity* dan *Possing* (28,33%), dibandingkan dengan kombinasi kategori lainnya. Ngalau Basurek merupakan *geosite* yang paling banyak jumlah foto dan pengguna aktifnya sedangkan

Air Terjun Sangkiamo memiliki jumlah foto dan pengguna aktif paling sedikit.

Diperlukan perbaikan pada *geosite* dengan kriteria-kriteria yang bernilai rendah agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sijunjung. (2018). *Kajian Geologi dan Biodiversity Kabupaten Sijunjung*. Sijunjung : BPPPD Sijunjung.
- Brilha, J. (2016). Inventory and Quantitative Assessment of Geosites and Geodiversity Sites : a Review. *The European Association for Conservation of the Geological Heritage*, *Geoheritage* 8:119-134.
- Downling, R. K. (2011) . *Geotourism's Global Growth*. *Geoheritage*, 3(1), 1-13. DOI: 10.1007/s12371-010-0024-7.
- Hausmann, A. et al., (2017). Social Media Data can Be Used To Understand Tourist Preferences for Nature-Based Experience in Protected Area. *Conservation Letter*, 11(1), pp. 1-10.
- Pusat Survei Geologi. (2017). *Petunjuk Teknis Asesmen Sumberdaya Warisan Geologi*, Bandung: Pusat Survei Geologi, Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.